

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 108 responden balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Dlingo I Bantul pada Bulan Maret hingga April tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa

1. Terdapat Hubungan yang signifikan antara variabel kehamilan Usia Remaja Dengan Kejadian *Stunting* yang artinya kehamilan usia remaja dapat meningkatkan kejadian *stunting*, dengan nilai p-value 0,019; OR= 2,600.
2. Karakteristik populasi yang telah diujikan memiliki nilai signifikansi > 0.05 yang mana dapat disimpulkan pendidikan ibu, riwayat status gizi awal kehamilan, umur kehamilan, berat bayi lahir serta riwayat usia ibu saat hamil memiliki varians data homogen kecuali pada tinggi badan ibu yang memiliki nilai signifikansi 0.000 yang mana < 0.05 berarti tidak homogen.
3. Proporsi kehamilan usia remaja terdapat persamaan pada jumlah responden kelompok balita *stunting* yang dilahirkan dari ibu dengan riwayat kehamilan remaja dengan kehamilan tidak remaja yakni 27 responden (50%) sedangkan pada kelompok balita tidak *stunting* diperoleh data sebagian besar responden merupakan ibu yang kehamilannya tidak remaja sebanyak 39 (72.2%). Nilai *p value* didapatkan 0.030 yang berarti terdapat hubungan antara kehamilan remaja dengan kejadian *stunting* sebesar 2.6 kali berisiko bila dibandingkan dengan kehamilan tidak remaja.

4. Perubahan nilai OR pada variabel kehamilan usia remaja sesudah dan sebelum variabel pendidikan dikeluarkan (2.21%) dikarenakan persentase besar perubahan kurang dari 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tinggi badan ibu bukan merupakan variabel perancu/*cofounding*. Setelah dilakukan analisis multivariat diperoleh model akhir yang dapat menjelaskan kehamilan usia remaja meningkatkan terjadinya kejadian stunting sebesar 2,6 kali setelah dikontrol oleh variabel tinggi badan ibu dan pendidikan ibu.

B. Saran

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

D. Bagi Kepala Puskesmas Dlingo I

Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I memiliki angka tertinggi kejadian *stunting* di Kabupaten Bantul maka sebaiknya pencegahan difokuskan kepada ibu hamil dengan membuat program khusus peningkatan gizi ibu hamil untuk mereduksi faktor risiko *stunting* karena kekurangan gizi dan bukan karena genetik dan memfasilitasi deteksi dini faktor risiko *stunting* dengan mengadakan program atau pengadaan alat penunjang.

E. Bagi Bidan Puskesmas Dlingo I

Kepada bidan sebaiknya mdapat mengadakan kegiatan yang memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu usia reproduksi untuk merencanakan kehamilan dengan baik, melakukan deteksi dini factor risiko *stunting* pada ibu hamil, memberikan tambahan gizi ibu hamil dengan

indikasi kurang gizi yang menjadi salah satu factor risiko *stunting* dan memberikan edukasi kepada seluruh ibu hamil tentang *stunting* dan cara pencegahannya.

F. Bagi Peneliti selanjutnya

Apabila memungkinkan dilakukan penelitian lebih lanjut, hendaknya menggunakan kohort prospektif sehingga dapat diikuti sejak kelahiran balita mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.

G. Bagi Calon Ibu dan Ibu dengan Balita

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai faktor penyebab *stunting* yaitu ibu yang menikah usia remaja cenderung memiliki balita *stunting* karena usia menikah remaja dapat meningkatkan kejadian *stunting*.